

TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 PLAYEN

LEVEL OF BASIC SKILL IN PLAYING FOOTBALL OF THE FOOTBALL EXTRACURRICULAR MEMBERS OF PLAYEN 1 STATE JUNIOR HIGH SCHOOL

oleh:tonyyuliandri, fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri yogyakarta
tonyyuliandry11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Playen. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Playen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Playen yang berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan adalah *The David Lee Soccer Potential Circuit Test* yaitu tes dengan bola (Fitri Hermawan, 2010: 21). Untuk tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Playen menggunakan tes dengan bola yang didalamnya terdapat beberapa aspek seperti: *dribbling zig-zag*, *control bola bawah*, *feinting*, *passing bawah*, dan *running with the ball*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Playen yaitu, baik sekali sebanyak 0 siswa (0%), kategori baik sebanyak 6 siswa (30%), kategori cukup sebanyak 11 siswa (55%), kategori kurang sebanyak 1 siswa (5%), kategori kurang sekali sebanyak 2 orang (10%), sehingga tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Playen sebagian besar kategori cukup.

Kata Kunci: *Keterampilan dasar sepakbola, siswa ekstrakurikuler sepakbola*

Abstract

The research discussed the level of basic skills in playing football of the football extracurricular members at Playen 1 State Junior High School. The research aimed in determining the level of basic skills in playing football of the football extracurricular members of Playen 1 State Junior High School. This research was a descriptive study. The research subjects were all football extracurricular members in Playen 1 State Junior High School with the total of 20 students. The instrument was the David Lee Soccer Potential Circuit Test as a test with ball (Fitri Hermawan, 2010: 21). For testing the basic skill in playing football of the football extracurricular members of Playen 1 State Junior High School, it was used a test with a ball in which there were several aspects of assessment such as: *zig-zag dribbling*, *ball control*, *feinting*, *short pass*, and *running with the ball*. The data analysis technique was using descriptive statistics. Results of the research for the level of basic skills in playing football of the football extracurricular members of Playen 1 State Junior High School were as follows: it was 0 student (0%) in the Very Good level, there were 6 students (30%) in the Good level, there were 11 students (55%) in the Mediocre level, there was 1 student (5%) belonged to the Poor level, and 2 people (10%) were classified into the Very Poor level, so the level of basic skills in playing football of the football extracurricular members of Playen 1 State Junior High School 1 was mostly in the Mediocre category.

Keywords: *Football basic skill, football extracurricular members*

PENDAHULUAN

Penjasorkes yang diajarkan di sekolah menengah pertama memiliki peran yang sangat penting, karena sebagai suatu proses pembinaan anak sejak usia dini. Selain itu juga berfungsi untuk memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Penjasorkes memiliki berbagai cabang olahraga yang harus dikuasai antara lain atletik, permainan bola kecil dan permainan bola besar.

Sepakbola merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Melalui permainan sepak bola diharapkan di dalam diri anak akan berkembang dan tumbuh semangat persaingan, kerja sama, interaksi sosial, dan pendidikan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang berbentuk permainan dan didalamnya terdapat beberapa macam kemampuan dasar bermain sepakbola. Kemampuan dasar tersebut merupakan aspek mendasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar terampil bermain sepakbola. Daya tarik sepakbola secara umum sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan, namun sepakbola lebih banyak menuntut keterampilan pemain yang didalamnya terdapat menggiring bola (*dribbling*), mengoper

bola (*passing*), mengontrol bola (*controlling*), lemparan kedalam (*throw in*), berlari dengan bola (*running with the ball*), tendangan kegawang dengan bola (*shooting*).

Sepakbola dapat dilakukan oleh anak kecil, anak-anak, remaja, pemuda orang dewasa, pria bahkan wanita. Sepakbola sangat populer di mata masyarakat, dari pelosok desa hingga kota besar di seluruh dunia. Di satu pihak sepakbola dinyatakan sederhana karena alat dan sarana yang dibutuhkan hanya satu bola dan tanah lapang. Untuk bermain anak-anak dapat memodifikasi bola dengan menggunakan jerami, kertas, dan serabut kelapa yang dibuat menjadi bola.

Namun kurangnya pelatihan mengenai keterampilan dasar bermain sepakbola ini menjadikan masalah baru. Pasalnya keterampilan dasar bermain sepakbola merupakan hal yang penting sebagai bekal ke jenjang selanjutnya. Dalam ekstrakurikuler sepakbola, biasanya diajarkan mengenai teknik dasar yang dikembangkan secara berjenjang. Program ekstrakurikuler walaupun sifatnya hanya sebagai program penunjang, namun memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (Hernawan, 2013: 12).

Pelatihan keterampilan dasar bermain sepakbola secara rutin sejak dini akan mampu memberikan bekal yang signifikan pada kemampuan seseorang. Jika dibiasakan untuk berlatih dasar bermain sejak awal, seseorang akan terbiasa untuk melakukannya. Hal ini tentu saja akan memudahkan untuk mempelajari teknik pada tingkatan selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Playen, banyak sekali ditemukan potensi yang unggul dan memiliki bakat dalam bidang sepakbola. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Keseluruhan siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut memiliki bakat dalam mengolah bola, fisik maupun kerjasama tim. Seperti yang terjadi dalam kompetisi Liga Pelajar Indonesia (LPI) tingkat Sekolah Menengah Pertama se-Gunungkidul pada bulan Maret tahun 2015. Tim ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Playen mengikuti kompetisi dengan membawa 20 siswa. Meskipun dalam turnamen tersebut SMP Negeri 1 Playen mendapatkan juara 2, namun banyak hal yang harus diperbaiki terutama dalam hal teknik dasar sepakbola. Memang diakui secara fisik dan kerjasama, tim ini memiliki keunggulan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun, permasalahan muncul akibat banyaknya kesalahan yang terjadi secara individu baik dalam hal *controlling*, *passing* ataupun *shooting*. Kesalahan mendasar ini menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam pelatihan sepakbola. Pelatihan ekstra dalam teknik dasar sangat diperlukan agar siswa benar-benar bisa melakukan dan menerapkannya dalam pertandingan.

Pelatihan keterampilan dasar bermain sepakbola penting dilakukan untuk pemain bahkan sejak masih kecil. Teknik dasar ini adalah sebagai pengenalan pertama dalam sepakbola dan untuk bekal penguasaan teknik selanjutnya. Namun pada kenyataannya pelatihan teknik dasar ini sering diabaikan, karena siswa hanya ingin bermain

sepakbola tanpa mengenal teknik dasar permainan terlebih dahulu. Teknik dasar sepakbola ini penting sebagai bekal pemain dalam melatih kerjasama.

Meski begitu, yang diperlukan siswa adalah latihan ekstra dalam pelatihan keterampilan dasar sepakbola. Hal ini penting untuk memberikan bekal bagi pemain sejak usia dini. Melihat fakta tingginya minat yang ada pada siswa SMP Negeri 1 Playen ini harus diikuti dengan teknik pengajaran dan keterampilan dasar yang benar. Teknik dasar dan keterampilan dasar ini tidak bisa dikesampingkan. Mengingat keterampilan dasar merupakan sarana yang penting untuk bekal penguasaan teknik selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Playen yang menggambarkan situasi atau keadaan yang sedang berlangsung tanpa pengajuan hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2015 di lapangan Plembutan, Playen.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Playen

tahun ajaran 2014/2015, dengan jumlah peserta sebanyak 20 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Tes dilakukan menggunakan satu buah lapangan tes dari *David Lee*. Masing-masing siswa melakukan satu kali tes terlebih dahulu sampai selesai kemudian melakukan tes yang kedua untuk mencari waktu yang tercepat sampai selesai.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berupa, statistic deskriptif yang memberikan gambaran realita yang ada tentang keterampilan dasar bermain sepakbola ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Playen. Berikut urutan menganalisis data berikut:

1. Mengumpulkan data kasar atau *raw score* dengan menggunakan *The David Lee Soccer Potensial Circuit Test* yaitu tes dengan bola (Fitri Hermawan, 2010: 21)
2. Setelah itu, dengan menggunakan tabel tes keterampilan adalah *The David Lee Soccer Potensial Circuit Test* yaitu tes dengan bola, dari hasil tes tersebut diambil waktu terbaik, kemudian hasilnya dimasukan kedalam skala penilaian tes keterampilan adalah *The David Lee Soccer Potensial Circuit Test* yaitu tes dengan bola. Hasil pengukuran dibagi menjadi 5 katagori untuk menentukan setiap interval katagori. Adapun katagori yang diambil yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk

kualitatif dengan persentase. Nilai tersebut kemudian diterapkan pada tabel norma nilai kategori menurut Anas Sudijono (2009:175).

Tabel 1. Tabel Norma Nilai Kategori

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X < M - 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Kurang
5	$X \geq M + 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

$$M = \frac{\text{total nilai data}}{\text{jumlah data}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

Setelah data dikumpulkan dalam katagori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus presentase. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006:196) rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

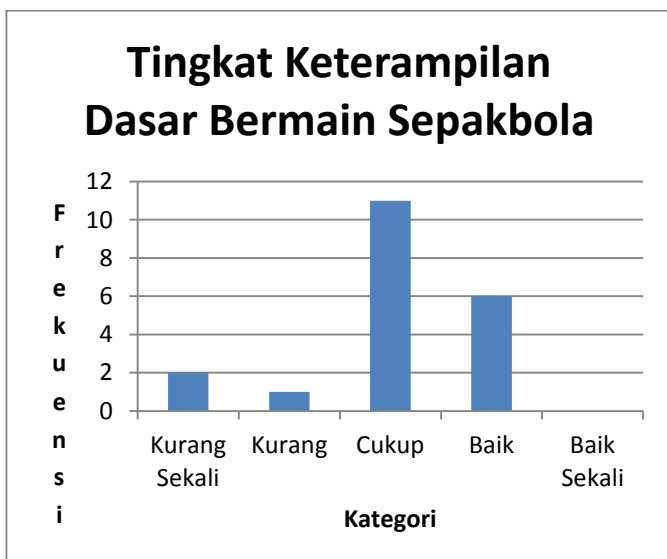
Berdasarkan analisis diperoleh sebanyak kategori baik sekali sebanyak 0 siswa (0%), kategori baik sebanyak 6 siswa (30%), kategori cukup sebanyak 11 siswa (55%), kategori kurang sebanyak 1 siswa (5%), kategori kurang sekali sebanyak 2 orang (10%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat ketahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Playen terdapat nilai rerata yaitu 22,27 berada pada interval 20,36 – 24,18. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Playen termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 4. Data Hasil Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 16,54$	-	-	Baik Sekali
$16,54 \leq X < 20,36$	6	30%	Baik
$20,36 \leq X < 24,18$	11	55%	Cukup
$24,18 \leq X < 28$	1	5%	Kurang
$X \geq 28$	2	10%	Kurang Sekali
Total	20	100%	

Distribusi frekuensi tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Playen dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 9. Diagram Katagori Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 1 Playen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Playen adalah cukup. Hal ini terlihat dengan perolehan persentase sebesar 55%.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Playen bagi siswa sebagian besar masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 55% dan kategori baik dengan persentase sebesar 30%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari keterampilan dasar bermain sepakbola. Ini penting karena apabila keterampilan dasar sepakbola dikuasai oleh siswa akan memudahkan dalam penguasaan teknik sepakbola selanjutnya.
2. Bagi guru ekstrakurikuler diharapkan untuk lebih mengoptimalkan waktu dalam pembelajaran sepakbola dan menambah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini penting agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
3. Bagi sekolah untuk lebih memberikan perhatian terhadap ekstrakurikuler sepakbola. Ini bisa dilakukan dengan menambah sarana dan prasarana atau fasilitas lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menyertakan aspek lain yang belum dibahas dalam penelitian ini. Ulasan mengenai keterampilan dasar bermain sepakbola dalam penelitian selanjutnya dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2009). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitri Hermawan. (2010). Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hernawan, dkk. (2013). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Universitas Terbuka Tangerang Selatan.
- Suharsimi Arikunto (2006). Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Taktik. Jakarta: Rienka Cipta

